

Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar

Agung Rahmanto
SD Muhammdiyah Sapen Yogyakarta
email: agoeng.spn@gmail.com.

Abstrack

The study aims to describe the character education of elementary school through extracurricular activities, including both of character values nurtured and curriculum activities conducted. This research is driven by many extracurricular activities conducted in a primary school. The expectations are extracurricular activities do not only foster the students' interests and talents, but also characters, so that students will be tallented and have a good character. This is a descriptive research study. This research was conducted at SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. The research subjects were principal, extracurricular teachers, and students. Data collection techniques used in this research were interview, observation and documentation. The validity of the data was examined using triangulation of both sources and techniques. Data analysis was done through inductive analysis. The results showed that character values developed through extracurricular activities included religiousness, responsibility, cooperation, honesty, respect for achievement, creativity, confidence, and discipline. Extracurricular activities conducted at SD Muhammadiyah Sapen include drawing, coloring, dancing, singing, poetry, soccer, swimming, badminton, futsal, Tapak Suci martial art, Hizbul Wathan (HW) boyscout, robotics, presenter, and choir.

Keywords: *character, extracurricular, elementary school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik meliputi nilai-nilai karakter yang ditanamkan maupun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah dasar. Harapannya kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menumbuhkan minat dan bakat siswa, tetapi juga karakter. Sehingga akan terbentuk siswa yang berbakat dan berkarakter. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru ekstrakurikuler, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi baik sumber maupun teknik. Analisis data dilakukan melalui analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi religius, tanggung jawab, kerjasama, jujur, menghargai prestasi, kreatif, percaya diri, dan disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sapen meliputi menggambar, mewarnai, menari, seni suara, puisi, sepak bola, renang, bulutangkis, futsal, tapak suci, *Hizbul Wathan (HW)*, robotic, presenter, dan paduan suara.

Kata kunci: karakter, ekstrakurikuler, sekolah dasar

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter perlu mendapat perhatian mengingat di era sekarang banyak terjadi penyimpangan terkait dengan nilai-nilai karakter. Berdasarkan hasil observasi di

lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dapat diidentifikasi beberapa perilaku menyimpang. Contoh perilaku menyimpang lingkungan rumah sering ditemukan anak tidak tertib terhadap aturan rumah. Adapun di lingkungan sekolah ditandai dengan banyaknya perilaku tidak disiplin,

kurangnya rasa hormat, dan perilaku menyimpang lainnya. Terlebih di lingkungan masyarakat, sering dijumpai misalnya pelanggaran terhadap peraturan lalu lintas, pelanggaran terhadap larangan merokok, dan lain sebagainya.

Banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi menandakan bahwa perlu digiatkannya program pendidikan karakter di semua tri pusat pendidikan, baik lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Seluruh aspek pendukung keberhasilan pendidikan karakter perlu dilibatkan untuk mendukung keberhasilannya. Hal ini mengingat keberhasilan pendidikan karakter bukan hanya merupakan tanggung jawab sebagian orang atau pihak saja.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang penting dalam penumbuhan nilai karakter siswa. Banyak aktivitas di sekolah yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter siswa, antara lain ekstrakurikuler, pembelajaran, budaya sekolah, jalinan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Hal ini senada dengan yang disampaikan Kemdiknas (2010) dalam kebijakan mikro Desain Pendidikan Karakter Bangsa yang dijelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dengan empat hal yaitu melalui pembelajaran, budaya sekolah, ekstrakurikuler, dan kegiatan di rumah dan masyarakat.

Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar formal. Beberapa sekolah melaksanakannya di sore hari atau di hari Sabtu ketika jam belajar sekolah sampai hari Jum'at. Ragam kegiatan ekstrakurikuler pun sangat banyak, seperti bidang olah raga, seni, agama, bahasa, dan sains. Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ternyata bisa juga tidak hanya untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik. Pembiasaan-pembiasaan, berbagai aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler dapat menjadi cara sekolah menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa. Dengan demikian diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa akan mampu

berkembang minat bakatnya, serta tumbuh karakter-karakter positifnya.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler sangat banyak. Kurang lebih 25 kegiatan ekstrakurikuler dimiliki. Dalam pelaksanaan kegiatannya ditujukan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, serta nilai-nilai karakter siswa. Dalam penelitian ini hendak mendeskripsikan tentang pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

2. Kajian Pustaka

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu bagian penting yang harus dilaksanakan sekolah, baik melalui proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Karakter berdasarkan asal katanya dari bahasa Yunani *to mark* berarti menandai dan memfokuskan pada perilaku nyata sehari-hari (Wynne, 1991: 139). Dengan demikian dalam pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidak hanya dilaksanakan untuk mengembangkan pemahaman siswa terkait dengan nilai-nilai karakter yang baik, tetapi sampai pada pembentukan perilaku positif pada siswa.

Melalui proses pendidikan karakter sejak dini, harapannya anak-anak akan memiliki dasar perilaku yang baik sebagai landasan kelak berperilaku di lingkungan sosial kemasyarakatan. Zubaedi (2011:1) menjelaskan bahwa karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Perilaku positif manusia dalam kehidupannya menjadikan perilakunya berbeda dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya.

Seseorang akan dikatakan memiliki karakter baik jika dalam dirinya terdapat *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (perilaku moral) (Lickona, 1994). Masing-masing komponen karakter yang baik itu di dalamnya memuat sub-sub komponen yang lebih detail sebagai dasar pembentukan karakter yang baik.

Karakter yang baik dapat ditumbuhkan melalui proses pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Harapannya melalui pendidikan karakter, maka perilaku-perilaku positif akan terbentuk sejak anak usia dini dan menjadi dasar perilaku bagi perkembangan selanjutnya. Dengan bekal karakter yang baik harapannya perilaku menyimpang di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat akan dapat diminimalkan, bahkan dihindari sama sekali. Hal ini senada dengan pendapat Bebeau, et. al. (1999: 19) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter diperlukan sebagai sarana untuk melawan penyimpangan dan anarkhi para pemuda.

Pentingnya pendidikan karakter untuk dilaksanakan juga didukung pendapat Brannon (2008: 56) bahwa pentingnya pendidikan karakter mengingat program pendidikan karakter memiliki efek positif terhadap hasil belajar, perilaku di kelas, dan meningkatkan lamanya memori otak. Perilaku baik siswa di dalam kelas ternyata akan mempengaruhi perolehan hasil belajar yang baik.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9-10), menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik meliputi antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut dilakukan melalui salah satunya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

Ekstakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bukanlah al yang asing dikenalkan sekolah kepada para siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa secara optimal. Dalam Pasal 12 ayat 1(b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Dengan demikian artinya semua peserta didik memiliki hak untuk dilayani dalam upaya pengembangan minat dan bakatnya secara optimal di sekolah. Berbagai ragam kegiatan ekstrakurikuler sekarang berkembang dilakukan,

baik berupa kegiatan olahraga, pramuka, seni, kegaan, sains, dan bahasa.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pada umumnya di luar jam belajar formal. Ada sekolah yang melaksanakan sore hari setelah jam pembelajaran usai, ada juga yang dilakukan di hari Sabtu bagi sekolah-sekolah yang menerapkan jam belajar formal hingga hari Jum'at. Adanya kegiatan ekstrakurikuler harapannya kreativitas siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya. Hal ini senada dengan yang disampaikan Wiyani (2013: 110) bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang tercakup dalam kurikulum yang dilaksanakan di luar mata pelajaran untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, dan karakter peserta didik di sekolah.

Di samping untuk mengembangkan minat bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dijadikan sarana menumbuhkan karakter-karakter positif siswa. Tentunya hal tersebut akan tercapai jika di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulernya disisipi dengan muatan-muatan nilai karakter yang baik. Kegiatan ini akan menjadi efektif jika diselenggarakan secara konsisten dan terus menerus (Zubaedi, 2011: 310-311).

Daniel (2011: 638) mengelompokkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah ke dalam empat kelompok yaitu kaderisasi, (*leadership*), olahraga, seni budaya, dan kreativitas. Kegiatan ekstrakurikuler yang masuk ke dalam kelompok kaderisasi antara lain Palang Merah Remaja, Pleton Inti, Kelompok Ilmiah, dan Pecinta Alam. Adapun kegiatan yang masuk ke dalam olahraga ragamnya meliputi futsal, sepak bola, tapak suci, bulu tangkis, renang, dan lain-lain. Kelompok seni budaya meliputi seni suara, seni lukis, mewarnai, dan seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler yang masuk ke dalam kelompok kreativitas meliputi menyulam, menjahit, dekorasi, bengkel, pidato, debat, *English day conversation*, melukis, drama, teater, jurnalistik, dan sebagainya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan

kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan peneelitan ini adalah guru pembina ekstrakurikuler, siswa, dan koordinator ekstrakurikuler. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Data yang diperoleh dianalisis secara induktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sopen dilakukan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebanyak kurang lebih 25 kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah tersebut. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi 5 (lima) yaitu kelompok agama, olahraga, seni, bahasa, dan sains. Pengelompokkan bidang ekstrakurikuler yang demikian sesuai dengan pendapat Daniel (2011: 638) yang mengelompokkan macam-macam kegiatan ekstrakurikuler ke dalam kaderisasi, olahraga, seni, dan kreativitas.

Dari kelima kelompok kegiatan ekstrakurikuler tersebut di dalamnya memuat jenis-jenis ekstrakurikuler yang jumlahnya beragam. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sopen antara lain tari, melukis, paduan suara, renang, futsal, sepak bola, bulutangkis, tapak suci, robotic, kelompok sains, bahasa Inggris, puisi, fotografi, dokter kecil, presenter, *Hizbul Wathan (HW)*, dan lain-lain. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut ada yang ditujukan untuk pengembangan minat, dan pembinaan bakat.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Sopen dilakukan dengan sangat serius. Sebagai bentuk keseriusan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini tampak dari kebijakan sekolah dalam pengelolaan kegiatan tersebut. Di awal semester kepala sekolah berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru koordinator ekstrakurikuler, guru Pembina minat bakat, serta

guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Mula-mula akan diidentifikasi jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan. Setelah terbentuk matrik kegiatan yang lengkap dengan jadwal kegiatannya, maka sekolah mengadakan sosialisasi kepada siswa dan orang tua melalui surat. Tahap selanjutnya sekolah membuka pendaftaran kegiatan. Setelah proses tersebut selesai, barulah kegiatan dimulai.

Agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan terencana secara sistematis, maka setiap pembina kegiatan ekstrakurikuler diwajibkan membuat rencana pelaksanaan kegiatan. Sebagai sekolah yang mengunggulkan pendidikan karakter dalam visi dan misi sekolah, maka kegiatan ekstrakurikuler pun dijadikan sarana untuk menubuhkan karakter positif siswa. Tidak sekedar pembinaan minat dan bakat, tetapi juga penginternalisasian nilai-nilai karakter siswa. Oleh karena itu di dalam rencana kegiatan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler harus memuat pengintegrasian nilai karakter di dalamnya. Memasukkan muatan nilai karakter dalam kegiatan ekstra kurikuler ini senada dengan pendapat Wiyani (2013: 110) bahwa kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang tercakup dalam kurikulum yang dilaksanakan di luar mata pelajaran untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, dan karakter peserta didik di sekolah. Beberapa contoh kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sopen dapat dilihat dalam dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 1. Ekstrakurikuler Membatik



Gambar 2. Ekstrakurikuler Renang

Nilai-nilai karakter yang ditumbuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat banyak. Melalui kegiatan *Hizbul Wathan* (HW) misalnya nilai karakter yang dapat ditanamkan antara lain religius, disiplin, kerjasama, peduli sosial, tanggung jawab, dan kemandirian. Aulia dan Samino (2015: 69) menjelaskan bahwa kegiatan ekstra kurikuler yang digunakan untuk menanamkan karakter di Pondok Pesantren Muhammadiyah adalah HW. Kegiatan HW merupakan kegiatan di luar kelas yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter yang baik untuk dikembangkan bagi peserta didik. *Hizbul Wathan* (HW) merupakan kegiatan kepanduan di perguruan Muhammadiyah yang diberikan sejak anak usia sekolah dasar sampai dewasa.

Kegiatan ekstra kurikuler lainnya yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sapen adalah tapak suci. Tapak suci merupakan ilmu pencak silat yang berlandaskan nilai-nilai religius Islam. Di dalam tapak suci tidak ada aktivitas yang berbau syirik. Kegiatan tapak suci merupakan aliran perguruan pencak silat yang dimiliki Muhammadiyah. Dalam kegiatan tapak suci ada nilai karakter yang dikembangkan yaitu religius, kerjasama, kerja keras, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian Sukarni (2016: 145) dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci nilai-nilai karakter yang dapat ditumbuhkan adalah disiplin, religius, kreatif, menghargai prestasi, dan peduli. Salah satu aktivitas tapak suci dapat dilihat dalam dokumentasi di bawah ini.



Gambar 3. Ekstrakurikuler Tapak Suci

Penanaman nilai karakter yang lain melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Dalam kegiatan seni tari nilai karakter yang dapat ditanamkan antara lain percaya diri, kreatif, kerjasama, tanggung jawab dan menghargai prestasi. Lestari dan Sindhureja (2016: 38) menjelaskan dalam temuan penelitiannya bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari meliputi religius, kerjasama, toleransi, rasa percaya diri, saling menghormati, sabar, disiplin, tekun, tanggungjawab dan cinta tanah air. Aktivitas kegiatan menari di SD Muhammadiyah Sapen terlihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 4. Ekstrakurikuler Menari

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta merupakan salah satu sarana untuk menumbuhkan nilai karakter positif siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dikelompokkan ke dalam bidang agama, bahasa, olahraga, sains, dan seni. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan memasukkan nilai-nilai karakter di dalamnya sejak dalam perencanaan hingga pelaksanaan

dan pengukuran ketercapaiannya di akhir kegiatan. nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain religius, kerjasama, percaya diri, kreatif, menghargai prestasi, kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Danial, E. (2011). *Sinergi Ekstra Kurikuler untuk Character Building di Sekolah*. Dalam Budimansyah, D., dan Komalasari, K. (editor). Pendidikan Karakter: Nilai inti bagi upaya pembinaan kepribadian bangsa. Bandung: Widya Aksara Pers.
- Kemendiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas
- Lickona, T. (1994). *Educating for Character*. London : Allyn and Bacon
- Wiyani, N.A. (2013). *Konsep, Praktik, Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wynne, E. A. (1991). *Character and Academics in The Elementary School*. Dalam Benninga J.S. (Penyunting). *Moral, character, and civic education in the elementary school*. New York: Teachers College, Columbia University.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter. Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Aulia, M, F. dan Samino. (2015). *Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Muhammadiyah “Miftakhul ‘Ulum” Pekajangan Pekalongan*. *PKn Progresif*, 10 (1), 64-71, diakses 3 Juli 2016.
- Bebeau, M.J., Rest, J.R., & Narvaez, D. (1999). *Beyond the promise: a perspective on research in moral education*. *Educational Researcher*, 28 (18), 18-26, diakses 3 Juli 2016..
- Brannon, D. (2008). *Character Education-A Joint Responsibility*. *The Education Digest*, 73 (8), 56-60, diakses 3 Juli 2016.
- Lestari, Y.S. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri 1 Trirenggo Tahun Pelajaran 2015/2016*. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 3(1), 38-42, diakses 13 Oktober 2018.
- Sukarni, Syamsuri A.S., Nawir, M. (2016). *Tapak Suci dan Karakter Siswa*. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol. IV (2), 145-153.